

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN SIMPANAN DALAM
MEMAKSIMALKAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA
KOPERASI PEGAWAI RI HANDAYANI
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : RISKI SAPUTRI
NPM : 1405170633
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : BISKI SAPUTRI
NPM : 1005170633
Prodi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN SIMPANAN DALAM MEMAKSUDKAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA PROPERASI PEGAWAI RI HANDayani TRABUPATEN ASAHAN

Dinyatakan : (B) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si

SYAMSUL BAHRI ARIFIN, SE, Ak, M.M

Pembimbing

LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : RISKI SAPUTRI
NPM : 1405170633
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN SIMPANAN
DALAM MEMAKSIMALKAN SISA HASIL USAHA
(SHU) PADA KOPERASI PEGAWAI RI HANDAYANI
KABUPATEN ASAHAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LUFRIANSYAH, SE., M. Ak.

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si.)



(H. JANURI, SE., MM., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : LUFRIANSYAH, SE., M.Ak

NAMA MAHASISWA : RISKI SAPUTRI
NPM : 1405170633
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN SIMPANAN
DALAM MEMAKSIMALKAN SISA HASIL USAHA
(SHU) PADA KOPERASI PEGAWAI RI HANDAYANI
KABUPATEN ASAHAN

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
02-03-18	- Sejarah singkat koperasi lebih diperjelas lagi		
	- Deskripsi data dirubah menjadi hasil penelitian, diperjelas.		
05-03-18	- Analisa Biaya Operasional, Simpanan dan Sisa Hasil Usaha diperjelas dari tahun 2012-2016		
	- Pembahasan ditambah berdasarkan Teori		
15-03-18	- Daftar Pustaka ditengkapikan dan ditambah		
19/3-18	ACC Skripsi, ditandatangani		

Pembimbing Skripsi

LUFRIANSYAH, SE., M.Ak

Medan, Maret 2018
Diketahui/ Disetujui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN / SKRIPSI

Nama : Riski Saputri
NPM : 1405170633
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut didepan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identifikasi perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Januari 2018

Meterai Tempel
6000
RISKI SAPUTRI



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal skripsi.

ABSTRAK

Riski Saputri. NPM. 1405170633. Analisis Biaya Operasional Dan Simpanan Dalam Memaksimalkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis biaya operasional dan simpanan dalam memaksimalkan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

Tempat didalam penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai RI Handayani yang beralamat di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan Jl. Jend. A. Yani Km. 1,3 Kisaran, Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada KPRI Handayani maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional selama ini tergolong baik. Dapat dilihat bahwa biaya operasional selama ini meningkat setiap tahunnya walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan. Ini disebabkan koperasi melakukan penghematan demi efisiensi biaya. Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan Periode 2012-2016 telah berhasil meningkatkan simpanan para anggotanya. Simpanan koperasi tergolong baik. Ini disebabkan koperasi berhasil mengoptimalkan simpanan anggotanya sehingga simpanan meningkat dan dapat mempengaruhi pendapatan anggota koperasi. Untuk memaksimalkan sisa hasil usaha, KPRI Handayani selalu berusaha meningkatkan pendapatan anggotanya dan meningkatkan jumlah simpanan dan berusaha menekan biaya operasional seminimal mungkin.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Simpanan, Sisa Hasil Usaha (SHU)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Biaya Operasional dan Simpanan dalam Memaksimalkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dalam segi penyusunan materi yang belum memenuhi kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

1. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua Tersayang yaitu Ayahanda Erpin Agus Sunandar, Ibunda tersayang Israeini Astri Wulan yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan harapan serta doa yang senantiasa mengiringi langkah kaki ini, serta dukungan moril dan materil sehingga penulis bisa membuat proposal ini dengan baik, dan cinta

kasih yang tulus serta semua hal yang diberikan kepada penulis selama ini dan tidak dapat terbayangkan sampai akhir hayat penulis.

2. Bapak Dr. Agussani M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, MSi sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M,Si sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Julia Hanum, SE, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Lufriansyah, SE, M.Ak sebagai dosen pembimbing proposal yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal.
9. Tak lupa juga selaku penyemangat kepada Omri Rafizal Siregar dan teman kuliah yang selalu membantu juga mendukung penulis yaitu Khadijah Novalia, Rahim Prawiro, Ayu Safitri, Dwi Yuni Endah Sari, Dita Yulinda Rambe, Sri Devi Siregar, Sri Tiara Hartini, Hilmi Nurbaiti, Sri Rahayu tak lupa juga sahabat terbaik penulis Dini Novita Hernanda dan Febby Aidia Rizky.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri, dan kiranya Allah

SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini di sebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, dan pengalaman yang penulis miliki. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan – rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah –Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat.

Aamiin Yaa Rabbal'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Januari 2018

RISKI SAPUTRI
Npm : 1405170633

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Biaya Operasional.....	8
a. Pengertian Biaya	8
b. Penggolongan Biaya	8
c. Biaya Operasional.....	11
d. Analisis Biaya Operasional	12
2. Simpanan	12
a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam	12
b. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam	13
c. Jenis Pinjaman	14
3. Sisa Hasil Usaha (SHU).....	16

a.	Pengertian Sisa Hasil Usaha	16
b.	Pembagian Sisa Hasil Usaha	17
c.	Prinsip-Prinsip Pembagian SHU.....	20
d.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi SHU	21
4.	Koperasi	26
a.	Pengertian Koperasi	26
b.	Tujuan Koperasi.....	27
c.	Prinsip-Prinsip Koperasi	27
d.	Anggota Koperasi	31
e.	Hak dan Kewajiban dan Kewajiban Koperasi.....	33
B.	Penelitian Terdahulu	34
C.	Kerangka Berfikir	35
	BAB III METODE PENELITIAN	37
A.	Pendekatan Penelitian	37
B.	Definisi Operasional Variabel	37
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
D.	Jenis dan Sumber data.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
F.	Teknik Analisis Data	40
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A.	Hasil Penelitian.....	42
B.	Pembahasan	50
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data Biaya Operasional , Simpanan dan Sisa Hasil Usaha.....	4
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	34
Tabel III.1	: Jadwal Penelitian.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	26
Gambar IV.1: Grafik Biaya Operasional Koperasi Pegawai RI Handayani	45
Gambar IV.2: Grafik Simpanan Koperasi Pegawai RI Handayani	47
Gambar IV.2: Grafik Pencapaian Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai RI Handayani	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi didasarkan pada demokrasi ekonomi yang mengarahkan bahwa masyarakat harus memegang aktif kegiatan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang dengan mengambil langkah-langkah dan menetapkan berbagai kebijaksanaan guna menciptakan iklim usaha yang sehat bagi dunia usaha. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, maka usaha koperasi diharapkan agar dapat memegang peranan penting sebagai punggung perekonomian nasional.

Ternyata tanpa disadari terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan ditengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian tersebut adalah koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan dilaksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 25 Bab 1 tahun 1992 yang menyatakan bahwa:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi adalah lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia.

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai business entity dan sosial entity dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Ada beberapa jenis koperasi yaitu koperasi konsumen, koperasi produksi, koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam memiliki fungsi dan peran untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana dari oleh dan untuk para anggota. Koperasi simpan pinjam dapat dijadikan sebagai salah satu atau satu satunya kegiatan usaha koperasi (Kasmir, 2010, hal. 46).

Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun SHU. Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyesihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Dalam koperasi Simpan Pinjam sebagai badan usaha yang selalu mengharapkan keuntungan berupa SHU harus mempunyai modal untuk kegiatan usahanya. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal.

Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai aset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena berbagai kendala, hal. 1) Pengendalian biaya adalah produk ikutan manajemen yang efektif, karena jika manajemen suatu perusahaan diselenggarakan secara efektif, biasanya terjadi efisiensi yang tinggi, dan efisiensi yang tinggi merupakan gejala nyata dari pengendalian biaya agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh koperasi 2) Masalah yang muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. 3) Masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi.

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dan penyisihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

Pengendalian biaya adalah produk ikutan manajemen yang efektif, karena jika manajemen suatu perusahaan diselenggarakan secara efektif, biasanya terjadi efisiensi yang tinggi dan efisiensi yang tinggi merupakan gejala dari pengendalian

biaya. Strategi berkaitan dengan biaya ditunjukkan selain untuk efisiensi pelaksanaan tugas pengelola, seperti biaya gaji, peralatan dan sebagainya, juga untuk efisiensi biaya yang harus dikeluarkan nasabah, misalnya biaya bunga profesi, potongan administrasi dan biaya lain. Semakin efisien perusahaan, semakin mampu perusahaan itu menekan bunga pinjaman agar semakin rendah dan semakin memungkinkan bertambahnya PYD. Tetapi juga perlu diingat bahwa efisien tidak boleh diartikan biaya harus sekecil mungkin tanpa memperhatikan apakah tujuan tercapai atau tidak sama halnya dalam memperoleh SHU (Djoko, 2012, hal. 26).

Penulis memilih Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan sebagai objek penelitian yang penulis lakukan dikarenakan setelah penulis melakukan pra riset di koperasi tersebut penulis menemukan beberapa fenomena. Adapun fenomena yang dapat penulis temukan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1
Data Biaya Operasional dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan Periode 2012-2016

Tahun	Biaya Operasional	Simpanan	Sisa Hasil Usaha (SHU)
2012	Rp 2.199.937.500	Rp 2.678.482.079,94	Rp 667.929.400
2013	Rp 2.451.122.000	Rp 3.070.674.522,86	Rp 806.439.200
2014	Rp 2.750.656.600	Rp 3.198.468.500,68	Rp 622.250.800
2015	Rp 2.972.995.840	Rp 3.539.821.311,13	Rp 653.584.560
2016	Rp 2.951.864.100	Rp 4.014.181.682,79	Rp 1.052.056.800

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan

Pada Tabel I.1 dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi adalah meningkatnya biaya operasional pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 2.451.122.000, kemudian pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp 2.750.656.600 dan pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 2.972.995.840.

Pada tahun 2014 simpanan mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan sisa hasil usaha. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional.

Sisa hasil usaha (SHU) pada tahun 2014 terjadi penurunan yang cukup signifikan dari Rp 806.439.200 menjadi Rp 622.250.800 pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh biaya operasional yang terus meningkat.

Hal tersebut harus sangat diperhatikan karena apabila biaya operasional yang dikeluarkan terlalu besar maka akan berakibat turunnya laba yang diperoleh (Ana Laili Susanti, 2016). Sebisa mungkin dalam penggunaan biaya operasional harus bisa dikontrol agar biaya operasional yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

Hal ini berbeda dengan yang dikemukakan Sony Sumarsono (2005, hal. 87) bahwa simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian, semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dana (simpanan) koperasi, maka akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi. Menurut Sigit Puji Winarko (2016) yakni Besarnya modal sendiri akan mempengaruhi kemampuan koperasi untuk memenuhi kebutuhan dana anggota, dengan besarnya modal sendiri secara otomatis kebutuhan dana anggota dapat tercukupi sehingga perolehan sisa hasil usaha koperasi juga akan meningkat, maka hal ini juga bertolak belakang dengan fenomena yang ditemukan oleh

penulis. Berdasarkan judul di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai **“Analisis Biaya Operasional dan Simpanan dalam Memaksimalkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Ri Handayani Kabupaten Asahan”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya biaya operasional pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 2.451.122.000, kemudian pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp 2.750.656.600 dan pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 2.972.995.840.
2. Pada tahun 2014 simpanan mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan sisa hasil usaha. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional.
3. Sisa hasil usaha (SHU) pada tahun 2014 terjadi penurunan yang cukup signifikan dari Rp 806.439.200 menjadi Rp 622.250.800 pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh biaya operasional yang terus meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: **“Bagaimana analisis biaya operasional dan simpanan dalam memaksimalkan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan.”**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis biaya operasional dan simpanan dalam memaksimalkan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan

Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti
Untuk menambah informasi, wawasan dan pengetahuan penulis sehubungan dengan apa yang diteliti di Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan.
2. Untuk instansi
Memberi masukan yang bermanfaat pada Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan terkait pada biaya operasional, simpanan dan sisa hasil usaha (SHU) di masa yang akan datang.
3. Untuk peneliti selanjutnya
Sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2014, hal. 14) menyatakan bahwa pengertian biaya sebagai berikut:

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Menurut Mursyidi (2014, hal. 14) menyatakan bahwa pengertian biaya sebagai berikut:

“Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan baik yang dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.”

Sedangkan menurut Firdaus dan Wasilah (2012, hal. 22) menyatakan bahwa:

“Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa depan atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.”

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual saat ini atau masa depan.

b. Penggolongan Biaya

Biaya digolongkan dalam berbagai cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar dan tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.

Menurut Mulyadi (2014, hal. 14) biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan adalah biaya gaji dan upah, biaya asuransi dan depresiasi mesin.

2) Fungsi pokok dalam perusahaan

a) Biaya produksi adalah biaya yang terjadi mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.

b) Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c) Biaya administrasi, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

a) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas

a) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b) Biaya semi variabel biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

- c) Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
- 5) Jangka waktu manfaatnya
- a) Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadi dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun pelaksanaannya.
 - b) Pengeluarannya pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi untuk terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya yang diperoleh dari pengeluaran biaya.

c. Biaya operasioanal

Menurut Werner Murhadi (2013, hal. 37) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

“Biaya operasional (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*).”

Menurut Jopie Jusuf (2009, hal. 38) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

“Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.”

Sedangkan menurut Margaretha (2011, hal. 24) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

“Biaya Operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011, hal. 86) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional (*operating expense*) adalah biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan untuk melihat apakah penggunaan biaya operasional efektif dan efisien atau tidak yang sesuai dengan rencana, maka dibutuhkan pengendalian biaya yang bisa mendukung usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

d. Analisis Biaya Operasional

Biaya operasional KSP berkaitan erat dengan kredit maupun simpanan, namun tentu saja pengeluaran berkaitan operasional kredit mempunyai proporsi yang sangat besar dibanding simpanan.

Biaya operasional juga diberika kepada semua pegawai kantor pusat dan kantor wilayah untuk melakukan pengontrolan dan pembinaan pada kegiatan yang dilakukan cabang-cabang dan juga kantor pembantu

Menurut Djoko Muljono (2012, hal. 273) biaya operasional yang dikeluarkan KSP antara lain dapat berbentuk seperti berikut:

- 1) Biaya bahan bakar
- 2) Akomodasi perjalanan
- 3) Makan minum perjalanan

2. Simpanan

a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 yang dimaksud dengan Simpanan sebagai berikut:

“Simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh Anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian”.

Sedangkan yang dimaksud dengan Pinjaman yakni:

“Pinjaman adalah penyediaan uang oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada Anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa”.

Dari pengertian di atas berdasarkan Ketentuan Umum Pasal 1 UU Nomor. 17 tahun 2012 bahwa: “Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha”.

Adapun menurut Rudianto (2010, hal. 51) pengertian koperasi simpan pinjam sebagai berikut: “Simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana”.

Sedangkan menurut Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2009, hal. 198) simpan pinjam sebagai berikut:

“Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam uang dengan modal yang berasal dari tabungan para anggota dan dipinjamkan kepada para anggota yang memerlukan.

b. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2009, hal. 198) tujuan koperasi simpan pinjam adalah:

- 1) Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- 2) Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.

- 3) Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
- 4) Menambah pengetahuan tentang perkoperasian. Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 tujuan koperasi simpan pinjam adalah: “Koperasi simpan pinjam bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi simpan pinjam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dan pada umumnya masyarakat semua.

c. Jenis Simpanan

Menurut Pandji Anoraga dkk (2002, hal. 77) modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Yang dimaksud modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Simpanan wajib merupakan jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.

Dana cadangan adalah sejumlah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

Hibah merupakan modal sendiri yang dapat diperoleh koperasi baik berasal dari anggota, termasuk dari pemerintahan. Modal dari hibah ini tidak bisa diatur oleh koperasi, tetapi dapat diusahakan melalui pendekatan, baik yang dilakukan oleh anggota, pengurus maupun karyawan.

Menurut Djoko Muljono (2012, hal. 2) selain simpanan pokok dan simpanan wajib, simpanan koperasi terdiri dari:

- 1) Simpanan Sukarela Simpanan sukarela dapat dibentuk oleh koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai, yang dapat dipergunakan oleh anggota untuk berjaga-jaga apabila terdapat kebutuhan yang mendadak.
- 2) Simpanan Serbaguna Simpanan serbaguna (SIMGUNA) dapat dibentuk oleh koperasi, dari sebagian pinjaman yang diberikan kepada anggota, juga dapat berasal dari bunga simpanan yang diperoleh anggota melalui berbagai simpanannya, seperti simpanan tujuan, dan simpanan sukarela.
- 3) Simpanan Tujuan Simpanan tujuan dibentuk koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai, yang dapat dipergunakan oleh anggota untuk berbagai tujuan seperti;
 - a) Pembelian hewan Qurban
 - b) Ibadah Haji, dan lainnya.
- 4) Simpanan Sejahtera Simpanan sejahtera dapat dibentuk oleh koperasi dari sebagian SHU anggota koperasi yang akan dipergunakan untuk pengadaan aktiva tertentu, seperti rumah, tempat usaha yang akan dipergunakan apabila anggota keluar dari koperasi.

3. Sisa Hasil Usaha (SHU)

a. Pengertian Sisa Hasil Usaha

Menurut UU Koperasi No.25/1992 Bab. IX Pasal 45:

- 1) SHU Koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- 2) SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai yang dirapatkan anggota koperasi.
- 3) Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue [TR]) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost [TC]) dalam satu tahun buku (Arifin Sitio dan Halomoan Tambah, 2001, hal. 87).

Dikutip dari buku Kartasapoetra dkk (2001, hal. 170) Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh didalam satu tahun buku setelah dikurangi biaya-biaya dan tahun buku yang bersangkutan (vide pasal 34 UU no.12 Tahun 1967).

Sisa hasil usaha tersebut pada dasarnya adalah jumlah dari kelebihan atau kekurangan-kekurangan yang harus dikembalikan atau ditambahkan pada pembayaran yang pertama kepada anggota-anggota yang mengadakan transaksi dengan koperasi. Kelebihan atau kekurangan itu sebenarnya dimaksudkan sebagai cadangan “pembiayaan dalam arti luas” sehingga ditinjau

dari segi ini merupakan hal yang wajar kalau dikembalikan kepada anggota “walaupun tidak seluruhnya”

SHU bukanlah deviden yang berupa keuntungan yang dipetik dari hasil menanam saham seperti yang terjadi pada PT, namun SHU merupakan keuntungan usaha yang dibagi sesuai dengan aktifitas ekonomi anggota koperasi. Sehingga besaran SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, besar dan kecilnya nominal yang didapat dari SHU tergantung dari besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Maksudnya adalah semakin besar transaksi anggota dengan koperasinya, maka semakin besar pula SHU yang akan diterima oleh anggota tersebut. Hal ini jelas berbeda dengan perusahaan swasta, dimana deviden yang diperoleh oleh pemilik saham adalah proporsional, tergantung dengan besarnya modal yang dimiliki. Hal ini merupakan salah satu pembeda koperasi dengan badan usaha lainnya.

Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari SHU nya saja tetapi dilihat juga dari rencana kerja pelaksanaan yang telah ditentukan dalam rapat anggota tahunan apakah rencana kerja tersebut bisa dilaksanakan secara keseluruhan.

b. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Menurut UU Koperasi No.25 Tahun 1992 pasal 34 menjelaskan bahwa pembagian sisa hasil usaha yang berasal dari hasil usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi itulah yang boleh dibagikan kepada para anggota, sedang sisa hasil usaha yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk bukan anggota, misalnya dari hasil pelayanan terhadap pihak ketiga tidak boleh

dibagikan kepada anggota, sisa hasil usaha ini digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan tertentu lainnya.

Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi supaya diatur sebagai berikut:

- 1) Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota, untuk:
 - a) Cadangan koperasi
 - b) Para anggota, sebanding dengan jasa yang diberikan masing masing
 - c) Dana pengurus
 - d) Dana pegawai/karyawan
 - e) Dana pendidikan koperasi
 - f) Dana sosial
 - g) Dana Pembanguna
 - h) n Daerah kerja
- 2) Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha ynag diselenggarakan untuk bukan anggota dibagikan untuk:
 - a) Cadangan koperasi
 - b) Dana pengurus
 - c) Dana pegawai/karyawan
 - d) Dana pendidikan koperasi
 - e) Dana sosial

Menurut Sitio dan Tamba (2002, hal. 89) secara umum koperasi dibagi untuk:

1) Cadangan koperasi

Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

2) Jasa Anggota

Anggota didalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan. Dengan demikian, SHU yang diberikan anggota berdasarkan atas dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:

- a) SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) didalam koperasi.
- b) SHU atas jasa usaha usaha adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan didalam koperasi.

3) Dana Pengurus

Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dalam usaha koperasi.

4) Dana Pegawai

Dana Pegawai adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi .

5) Dana Pendidikan

Dana pendidikan adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya

meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia dalam mengelola koperasi.

6) Dana Sosial

Dana sosial adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah.

7) Dana Pembangunan Daerah Kerja

Dana Pembangunan Daerah Kerja adalah Penyisihan SHU dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

c. Prinsip-prinsip pembagian SHU

Agar tercermin azas keadilan, demokrasi, transparansi dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut:

1) SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.

Pada hakekatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota itu sendiri. Sedangkan SHU yang bukan berasal dari transaksi dengan anggota pada dasarnya tidak dibagi kepada anggota, melainkan dijadikan sebagai cadang koperasi. Dalam kasus koperasi tertentu, bila SHU yang bersumber dari non anggota cukup besar, maka rapat anggota dapat menetapkannya untuk dibagi secara merata sepanjang tidak membebani Likuiditas koperasi. Pada koperasi yang pengelolaan pembukuannya sudah baik, biasanya terdapat pemisahan sumber SHU yang berasal dari anggota yang berasal dari nonanggota. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam pembagian SHU adalah memilahkan yang bersumber dari hasil transaksi usaha dengan anggota dan yang bersumber dari nonanggota.

2) SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukan anggota koperasi. Oleh sebab itu, perlu ditentukan proposisi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagi kepada anggota.

3) Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.

Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasinya. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, dan pendidikan dalam proses demokrasi.

4) SHU anggota dibayar secara tunai.

SHU per anggota haruslah diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU

Menurut Atmadji (2007, hal. 217-232) faktor-faktor yang menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha koperasi dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek keuangan dan non keuangan. Dilihat dari aspek indikator keuangan faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi meliputi:

Modal sendiri: yaitu modal yang menanggung resiko atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

Modal pinjaman, yaitu modal yang dipinjam koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan, penerbitan obligasi atau surat berharga dan sumber-sumber lainnya.

Volume usaha, yaitu total nilai penjualan atau pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan .

Menurut patcha (2005, hal. 56) faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar .

1) Faktor dari Dalam yaitu:

a) Partisipasi anggota

Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.

b) Jumlah Modal Sendiri

SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok dan cadangan dan hibah.

c) Kinerja pengurus

Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai dengan persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang dicapaipun juga akan baik.

d) Jumlah Unit Usaha yang dimiliki

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha. Hasi ini memiliki unit usaha. Hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.

e) Kinerja Manajer

Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua atas semua hal-hal yang bersifat intern.

f) Kinerja Karyawan

Merupakan kemampuan seseorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

2) Faktor dari Luar yaitu:

a) Modal Pinjaman dari Luar

Modal yang berasal dari luar perusahaan sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali agar tidak menderita kerugian.

b) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.

c) Pemerintah

Kekayaan koperasi yang merupakan pemberian bantuan kepada pihak koperasi secara sukarela baik berwujud uang maupun barang biasanya berasal dari pemerintah dan merupakan hibah.

e. Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha setelah dikurangi untuk dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Disamping itu, sisa hasil usaha juga digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan rapat anggota. Pembagian sisa hasil usaha, bila diktisarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota
- 2) Cadangan koperasi
- 3) Bagian pengurus
- 4) Bagian pegawai/karyawan
- 5) Program pendidikan koperasi
- 6) Program pembangunan daerah kerja
- 7) Program sosial

Prinsip-prinsip pembagian Sisa Hasil Usaha **adalah** sebagai berikut:

- 1) SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.
- 2) SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.
- 3) Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.
- 4) SHU anggota dibayar secara tunai.

Sesuai dengan salah satu sendi-sendi dasar koperasi, yang mengatakan pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota, maka pembagian SHU dibedakan antara yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota.

Perhitungan akhir tahun yang menggambarkan penerimaan pendapatan koperasi dan alokasi penggunaannya untuk biaya-biaya koperasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SHU} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya} + \text{Penyusutan} + \text{Kewajiban Lain} + \text{Pajak})$$

Rumus diatas dapat disederhanakan menjadi:

$$SHU = TR - TC$$

Sisa hasil usaha merupakan pendapatan total koperasi dari seluruh usaha yang diperoleh dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu tahun yang sama. Dengan demikian sisa hasil usaha tergantung pada dua hal, yaitu volume usaha yang dicapai dan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan.

Dari persamaan ($SHU = TR - TC$) tersebut, maka akan ada tiga kemungkinan yang terjadi, yaitu:

- a. Jumlah pendapatan koperasi lebih besar dari jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU positif, yang berarti kontribusi anggota pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya.
- b. Jumlah pendapatan anggota koperasi lebih kecil daripada jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU negative atau SHU minus, yang berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi. Kekurangan kontribusi anggota tersebut ditutup dengan dana cadangan. Dana cadangan diperoleh dari penyisihan SHU yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

- c. Jumlah pendapatan koperasi sama dengan jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terjadi SHU nihil atau berimbang, yang berarti dimana pengeluaran biaya dan pendapatan koperasi seimbang. Dalam hal ini koperasi harus memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh SHU positif. Koperasi harus bekerja dan melaksanakan kegiatannya secara efisien baik internal maupun alokasi sumber dayanya.

Sisa hasil usaha yang selalu berkembang adalah sisa hasil usaha yang dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Sisa hasil usaha pada koperasi bersumber dari anggota dan non anggota, maka sisa hasil usaha ini juga akan dibagikan kembali. Pembagian sisa hasil usaha untuk anggota sesuai dengan jasa masing-masing anggota. Jadi pembagian sisa hasil usaha harus sesuai dengan partisipasi anggota, baik itu terhadap modal, transaksi dan usaha koperasi yang lainnya.

4. Koperasi

a. Pengertian koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin *coopere* atau *cooperation* dalam bahasa Inggris. Pengertian koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, *co* berarti bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama.

Menurut Rudianto (2006:2) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumberdaya ekonomi para anggotanya atas

dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya dengan demikian koperasi merupakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Koperasi bukan sebuah perkumpulan modal akan tetapi perkumpulan orang-orang yang akan menjadi anggota koperasi. Sistem kerjasama yang ada dalam koperasi berdasarkan pada sebuah rasa persamaan suatu derajat, tidak membeda-bedakan antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Kerja koperasi juga didasari atas adanya rasa kesadaran yang dimiliki oleh seluruh anggotanya. Koperasi dijadikan sebagai salah satu wadah sosial dan wadah demokrasi ekonomi. Sistem kerja yang terjadi didalam sebuah koperasi disesuaikan dengan kemauan anggotanya yang dihasilkan melalui proses mufakat yang telah disetujui oleh seluruh anggota koperasi.

b. Tujuan Koperasi

Tujuan perusahaan koperasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Mempertahankan, jika mungkin meningkatkan bagian pasar dari satu (beberapa) barang dan jasa, dan menekan serendah-rendahnya biaya produksi, yang harus lebih rendah atau sekurang-kurangnya sama dengan biaya produksi para pesaingnya.
- b) Melindungi potensi ekonomisnya, menjaga atau mengamankan likuiditasnya, dan menciptakan ekonomisnya.

c. Prinsip-prinsip koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah garis-garis penuntun yang digunakan oleh koperasi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam praktik atau menjalankan koperasi, adapun prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

a) Keanggotaan Sukarela dan Terbuka

Koperasi adalah perkumpulan sukarela, terbuka bagi semua orang yang mampu menggunakan jasa-jasa perkumpulan dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa diskriminasi jender, social, rasial, politik atau agama.

b) Pengendalian oleh Anggota Secara demokratis

Koperasi perkumpulan demokratis yang dikendalikan oleh para anggota secara aktif berpartisipasi dalam penetapan kebijakan-kebijakan perkumpulan dan mengambil keputusan. Pria dan wanita mengabdikan sebagai wakil-wakil yang dipilih, bertanggung jawab kepada para anggota. Dalam koperasi primer anggota-anggota mempunyai hak suara yang sama (satu anggota, satu suara), dan koperasi pada tingkatan – tingkatan lain juga di atur secara demokratis.

c) Partisipasi Ekonomi Anggota

Anggota menyumbang secara adil dan mengendalikan secara demokrasi modal dari koperasi mereka. Sekurang-kurangnya sebagian dari modal tersebut biasanya merupakan milik bersama dari koperasi. Anggota biasanya menerima kompensasi yang terbatas bilamana ada, terhadap modal. Anggota membagi surplus untuk sesuatu atau tujuan pengembangan koperasi mereka, kemungkinan dengan membentuk cadangan sekurang-kurangnya sebagian padanya tidak dapat dibagi, pemberian manfaat kepada anggota sebanding dengan transaksi mereka dengan koperasi, dan mendukung kegiatan-kegiatan yang disetujui oleh anggota

d) Otonomi Dan Kebebasan

Koperasi bersifat otonom, merupakan perkumpulan yang menolong diri sendiri dan dikendalikan oleh anggotanya. Koperasi mengadakan kesepakatan dengan perkumpulan lain, termasuk pemerintah, atau memperoleh modal dari sumber – sumber luar, dan hal itu dilakukan dengan persyaratan yang menjamin adanya pengendalian anggota serta dipertahankannya ekonomi koperasi.

e) Pendidikan, Pelatihan, dan Informasi

Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya, para wakil yang dipilih, manajer dan karyawan, sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang efektif bagi perkembangan koperasi mereka. Mereka memberi informasi kepada masyarakat umum, khususnya orang-orang muda pemimpin-pemimpin opini masyarakat mengenai sifat dan kemanfaatan kerjasama.

f) Kerjasama diantara Koperasi

Koperasi akan dapat memberikan pelayanan paling efektif kepada para anggota dan memperkuat gerakan koperasi dengan cara bekerja sama melalui struktur local, nasional, regional, dan internasional.

g) Kepedulian terhadap Komunitas

Koperasi bekerja bagi pembangunan yang berkesinambungan dari komunitas-komunitas mereka melalui kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh anggotanya.

Adapun prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis

- 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi)
- 4) Pemberian balas jasa terhadap modal terbatas
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan perkoperasian
- 7) Kerjasama antar koperasi

Jika ditinjau lebih dalam ada beberapa perbedaan antara koperasi dengan badan usaha yang dilainnya. Dilihat dari segi pengertian koperasi dengan pengertian badan usaha yang lain saja sudah berbeda. Selain itu, ada juga beberapa hal yang dapat membedakan antara koperasi dengan badan usaha yang lainnya. Perbedaan itu adalah:

- 1) Dari segi organisasi, koperasi memiliki perbedaan dengan badan usaha lain. Kekuatan paling tinggi didalam koperasi ada di tangan anggotanya, koperasi juga tidak membeda-bedakan kepentingan anggotanya, sedangkan pada badan usaha lain, anggotanya dibatasi pada orang-orang yang mempunyai modal saja, didalam pelaksanaan kegiatan kekuasaan paling tinggi ada ditangan pemilik modal paling besar.
- 2) Dari segi tujuan usaha koperasi juga berbeda dengan badan usaha lain. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan semua anggotanya dan melayani anggota secara adil, tidak membeda-bedakan antara

anggota yang satu dengan anggota lainnya. Jika pada badan usaha yang lain tujuannya adalah untuk memperoleh suatu keuntungan.

3) Dilihat dari segi sikap hubungan usaha koperasi juga berbeda dengan badan lainnya. Koperasi senantiasa melakukan kerjasama dengan koperasi lainnya, jika badan usaha lain tidak bekerjasama melainkan melakukannya adanya persaingan.

4) Dari segi pengolahan usahapun koperasi berbeda dengan badan usaha lain, jika pada koperasi pengolahan usahanya dilakukan secara terbuka pada semua anggotanya, jika pada badan usaha pengolahan usahanya cenderung lebih tertutup.

d. Anggota Koperasi

Anggota koperasi adalah orang-orang / badan hukum koperasi yang memiliki kepentingan yang sama yaitu sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi itu sendiri, berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha koperasi dan syarat-syarat lain yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi serta terdaftar dalam buku anggota. Menurut UU No 17 Tahun 2012 Pasal 26 “Anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota. Keanggotaan koperasi bersifat terbuka bagi

semua yang bias dan mampu menggunakan jasa koperasi dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan”

Kemudian yang dapat menjadi anggota koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang:

- a. Mampu melakukan tindakan hukum
- b. Menerima landasan idiil, asas-asas maupun sendi dasar koperasi
- c. Sanggup dan bersedia melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota sebagaimana tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta peraturan koperasi yang lain.

e. Hak dan kewajiban anggota koperasi

Hak dan kewajiban bagi semua anggota koperasi adalah sama tidak ada prioritas diantara para anggotanya, tidak ada yang didahulukan baik sebagai anggota ataupun sebagai pengawas semuanya mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Kewajiban anggota koperasi sesuai dengan UU NO 17 tahun 2012 pasal 29 yaitu sebagai berikut:

1. Mematuhi anggaran dasar, anggota rumah tangga, dan keputusan rapat anggota
2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi, dan
3. Mengembangkan dan memelihara nilai sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 Hak anggota koperasi sesuai dengan UU No 17 tahun 2012 pasal 30 yaitu sebagai berikut:

1. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota
2. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota baik diminta atau tidak
3. Memilih atau dipilih menjadi pengawas atau pengurus
4. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar
5. Memanfaatkan jasa yang disediakan oleh koperasi

6. Mendapat keterangan mengenai perkembangan koperai sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar, dan mendapatkan selisih hasil usaha koperasi dan kekayaan sisa hasil penyelesaian koperasi.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

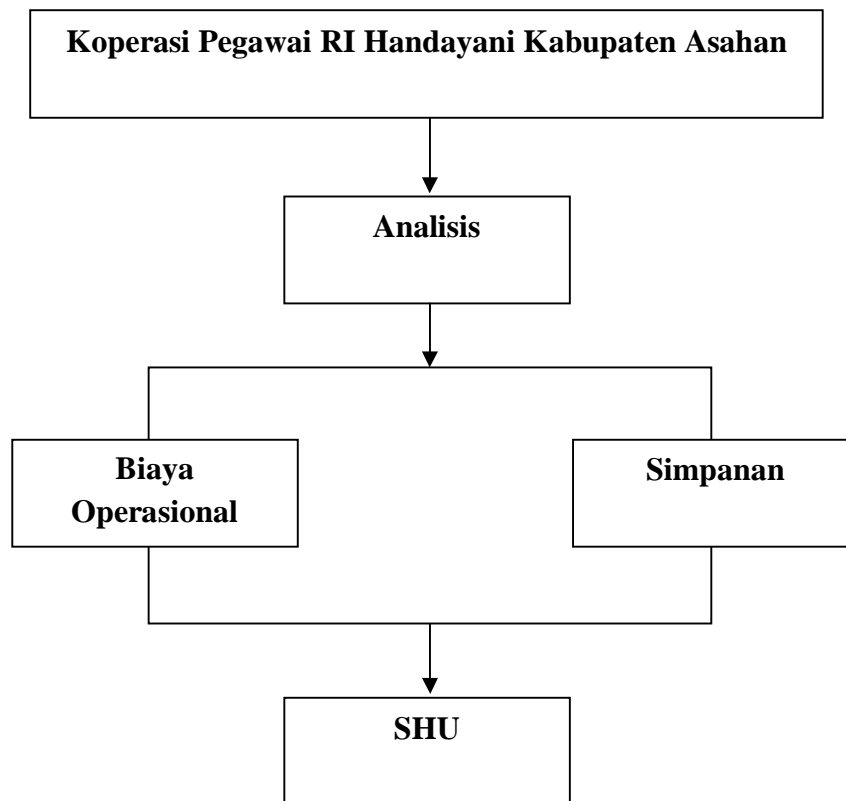
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eni Ernawati (2012)	Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak	Penerimaan KUD Tandan Mas Jaya tiap tahunnya mengalami peningkatan namun tidak diikuti oleh efisiensi biaya sehingga SHU yang diperoleh selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Yang baik seharusnya setiap tahun laba bersih tersebut mengalami peningkatan, oleh karena itu sebaiknya pengeluaran untuk biaya-biaya dan tidak terduga dapat ditekan dan diminiimalisasikan dan sebaiknya usaha saprodi dan pupuk lebih dikembangkan lagi, karena keuntungan yang diperoleh cukup besar.
2	Elvira Dian Pratiwi (2011)	Faktor-faktor yang Menentukan Kenaikan dan Penurunan Sisa Hasil Usaha dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan (Studi Kasus KSP Artha Jaya Pasuruan Periode 2007-2011)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keuangan (modal sendiri dan modal pinjaman) memberikan peranan di dalam perolehan sisa hasil usaha (SHU) KSP Artha Jaya pada tahun 2007-2011, sedangkan pada aspek non keuangan hanya partisipasi anggota, kinerja pengurus dan kinerja manajer yang berperan di dalam perolehan SHU, sedangkan pemerintah hanya sebagai acuan koperasi dalam menjalankan usahanya.

3	Fitri Yandi (2011)	Hubungan Modal Sendiri dengan Hasil Sisa Usaha (SHU) pada Koperasi TNI-AU di Kota Pekanbaru	Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 59,8% antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha (SHU), sedangkan sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
---	-----------------------	---	--

C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap biaya operasional dan simpanan yang bertujuan untuk memaksimalkan simpanan hasil usaha. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap biaya operasi, simpanan dalam memaksimalkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan. Dalam penelitian ini biaya operasional dan simpanan yang dikelola dengan baik akan dapat memaksimalkan sisa hasil usaha (SHU) sehingga tujuan koperasi dapat dicapai.

Adapun kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total value) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost) dalam satu tahun buku. Didalam pekeroperasian Sisa Hasi Usaha sama dengan laba. Selain itu Sisa Hasil Usaha adalah keuntungan bersih yang didapat oleh peusahaan setelah hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi, operasional, pemasaran dan lain-lain.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat

atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

3. Simpanan

Simpanan adalah sejumlah uang yang diserahkan oleh anggota koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan yang dapat sewaktu-waktu sesuai perjanjian yang merupakan bagian dari modal sendiri terdiri dari Simpanan pokok dan simpanan wajib. Di dalam Laporan Neraca Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan Simpanan yang merupakan modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan wajib khusus.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat didalam penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai RI Handayani yang beralamat di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan Jl. Jend. A. Yani Km. 1,3 Kisaran, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Desember 2017 sampai April tahun 2018 dengan tabel gambar sebagai berikut:

**Tabel III.1
Jadwal Penelitian**

No.	Keterangan	Tahun 2017				Tahun 2018															
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Pengesahan Judul		■																		
3	Pengumpulan Data			■																	
4	Penyusunan dan Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal								■												
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi												■	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																			■	

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang diambil berupa angka laporan keuangan di Koperasi Pegawai RI Handayani yaitu laporan Sisa Hasil Usaha dan Neraca.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap mengadakan pembahasan maka tak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi harus dipecahkan. Agar lebih praktis maka diperlukan data-data sebagai jalan keluar menyelesaikan rumusan masalah sehingga dapat diperoleh jalan keluar yang baik, efektif dan mudah dilaksanakan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan periode 2012-2016.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai dan mengadakan tanya jawab kepada pimpinan Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan, untuk mendapatkan data-data yang di inginkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan, dan menganalisa masalah objek penelitian yang diteliti kemudian membandingkan dengan konsep teori yang ada, metode ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta sifat dari objek penelitian.

Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan terhadap biaya operasional, simpanan dan sisa hasil usaha selama lima periode (2012-2016) pada Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan.
2. Menganalisis biaya operasional dan simpanan dalam memaksimalkan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan.
3. Menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Koperasi

KPRI Handayani adalah koperasi tingkat primer, yaitu koperasi yang berkedudukan pada tingkat paling rendah dalam tata organisasi koperasi di Indonesia. Sebagai koperasi primer, KPRI Handayani menjadi anggota Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kota. PKPRI Kota ini beranggotakan koperasi-koperasi primer yang ada di wilayah Kota. Selain sebagai anggota PKPRI Kota, KPRI Handayani juga merupakan anggota gerakan koperasi tingkat Kota, yaitu Dekopinda Kota. Selanjutnya PKPRI Kota yang membawahi KPRI Handayani itu merupakan anggota Gerakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (GKPRI) Propinsi Sumatera Utara, dan GKPRI Propinsi Sumatera Utara yang membawahi PKPRI Kota itu juga merupakan anggota Induk Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (IKPRI-RI) yang berkedudukan di Jakarta sebagai organisasi koperasi tingkat nasional.

Sebagai suatu organisasi dan dalam rangka kelancaran pelaksanaan pencapaian tujuan koperasi, KPRI Handayani telah memiliki struktur organisasi yang mencakup unsur-unsur; rapat anggota, pembina, pengawas, pengurus, dan karyawan. Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi KPRI Handayani. Pembina berfungsi sebagai tempat konsultasi dalam sifat bimbingan dan pembinaan. Pengawas mempunyai fungsi kontrol terhadap tata kerja pengurus. Peranan pengawas tentunya sebagai aparat yang melakukan pengawasan dengan berpedoman pada Rencana Kerja, Rencanan

Anggaran Pendapatan dan Beban, serta Kebijakan yang telah disepakati dalam RAT. Pengurus sebagai perwakilan anggota dan mengemban amanah langsung anggota bertugas menjalankan organisasi perusahaan koperasi serta mewakili koperasi di pengadilan. Karyawan adalah petugas yang diangkat pengurus dengan fungsi untuk menjalankan perusahaan koperasi sehari-hari yang sesuai dengan kondisi structural dalam manajemen.

2. Visi KPRI Handayani

Menjadi organisasi bisnis modern dengan mengedepankan nilai-nilai, norma dan prinsip koperasi berdaya saing global mampu mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan berbasis sistem informasi manajemen koperasi (SIMKOP).

Misi KPRI Handayani

1. Meningkatkan peran serta anggota dan masyarakat dalam mendukung usaha koperasi dengan mengutamakan prinsip sinergi, kesetaraan dan keuntungan bersama.
2. Mengembangkan struktur dan tata kerja organisasi lebih responsif dan inovatif, tanggap terhadap aspirasi, kebutuhan dan kepentingan anggota dalam memperoleh layanan berkualitas secara kompetitif.
3. Mewujudkan organisasi usaha yang tangguh dengan motivasi dan semangat kerja optimal melalui peningkatan dedikasi, disiplin, dan kemampuan kerja.
4. Sistem pelayanan yang menyatu dengan kebutuhan organisasi dan usaha yang responsif terhadap perkembangan global dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen koperasi (SIMKOP).

2. Hasil Penelitian

1. Biaya Operasional

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan laporan keuangan Koperasi RI Handayani Kabupaten Asahan dari tahun 2012 s/d 2016 dengan melihat biaya operasional, simpanan dan sisa hasil usaha.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan sebuah koperasi adalah mengenai biaya. Biaya-biaya yang biasanya terjadi dalam sebuah koperasi adalah HHP dan beban administrasi dan umum. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi seperti kegiatan usaha, membeli alat tulis, membeli keperluan kantor lainnya, membayar gaji pengurus dan pengeluaran biaya untuk yang lainnya.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai biaya operasional selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Data Biaya Operasional dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan Periode 2012-2016

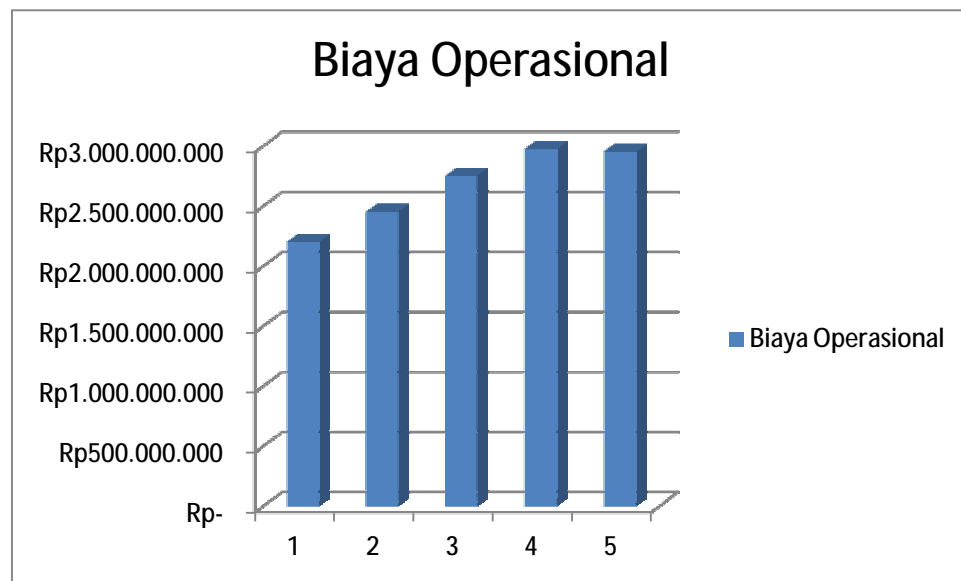
Tahun	Biaya Operasional	Simpanan	Sisa Hasil Usaha (SHU)
2012	Rp 2.199.937.500	Rp 2.678.482.079,94	Rp 667.929.400
2013	Rp 2.451.122.000	Rp 3.070.674.522,86	Rp 806.439.200
2014	Rp 2.750.656.600	Rp 3.198.468.500,68	Rp 622.250.800
2015	Rp 2.972.995.840	Rp 3.539.821.311,13	Rp 653.584.560
2016	Rp 2.951.864.100	Rp 4.014.181.682,79	Rp 1.052.056.800

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 Biaya Operasional diperoleh sebesar Rp 2.199.937.500. Pada tahun 2013 Biaya Operasional meningkat dari Rp 2.199.937.500 menjadi Rp 2.451.122.000. Pada tahun 2014 Biaya Operasional meningkat dari Rp 2.451.122.000 menjadi Rp 2.750.656.600. Pada tahun 2015 Biaya Operasional meningkat dari Rp 2.750.656.600 menjadi

Rp. 2.972.995.840. Pada tahun 2016 Biaya Operasional menurun dari Rp. 2.972.995.840 menjadi Rp 2.951.864.100.

Adapun perkembangan biaya operasional KPRI Handayani Kabupaten Asahan periode 2012-2016 sebagai berikut :



Gambar IV.1
Grafik Biaya Operasional Koperasi Pegawai RI Handayani

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa perkembangan biaya operasional mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2012-2015 kecuali ditahun 2016 yang mengalami penurunan biaya operasional. Ini menunjukkan adanya penambahan biaya yang disebabkan bertambah nya juga jumlah anggota koperasi. Namun penambahan biaya tidaklah buruk karena perolehan penjualan jasa KPRI Handayani Kabupaten Asahan mencapai peningkatan secara 5 tahun berturut-turut terbilang positif yaitu jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya-biaya koperasi.

2. Simpanan

Simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh Anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai simpanan selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

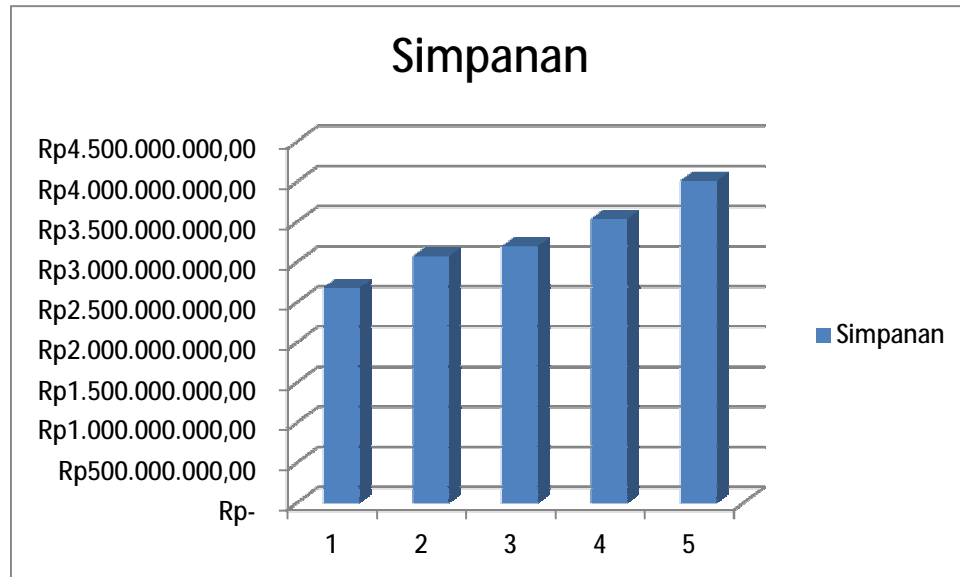
Tabel IV.3
Data Biaya Operasional dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan Periode 2012-2016

Tahun	Biaya Operasional	Simpanan	Sisa Hasil Usaha (SHU)
2012	Rp 2.199.937.500	Rp 2.678.482.079,94	Rp 667.929.400
2013	Rp 2.451.122.000	Rp 3.070.674.522,86	Rp 806.439.200
2014	Rp 2.750.656.600	Rp 3.198.468.500,68	Rp 622.250.800
2015	Rp 2.972.995.840	Rp 3.539.821.311,13	Rp 653.584.560
2016	Rp 2.951.864.100	Rp 4.014.181.682,79	Rp 1.052.056.800

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 Simpanan diperoleh sebesar Rp 2.678.482.079,94. Pada tahun 2013 meningkat Simpanan meningkat dari Rp 2.678.482.079,94 menjadi Rp 3.070.674.522,86. Pada 2014 tahun meningkat Simpanan meningkat dari Rp 3.070.674.522,86 menjadi Rp 3.198.468.500,68. Pada 2015 tahun meningkat Simpanan meningkat dari Rp 3.198.468.500,68 menjadi Rp 3.539.821.311,13. Pada tahun 2016 menurun Simpanan meningkat dari Rp 3.539.821.311,13 menjadi Rp 4.014.181.682,79.

Adapun perkembangan simpanan KPRI Handayani Kabupaten Asahan periode 2012-2016 sebagai berikut :



Gambar IV.2
Grafik Simpanan Koperasi Pegawai RI Handayani

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa perkembangan simpanan KPRI Handayani Kabupaten Asahan mengalami peningkatan selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2012-2016 . Ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah anggota secara langsung akan menambah tingkat permodalan yaitu modal sendiri. Dengan adanya peningkatan tersebut berarti pihak manajemen sudah mengelola simpanan anggota secara lebih efisien agar sisa hasil usaha yang diperoleh maksimal. Namun hal tersebut tidak menjamin keberhasilan koperasi dalam memperoleh Sisa Hasil Usaha yang maksimal. Sebab pada tabel IV.3 terlihat meningkat pun jumlah simpanan nya namun sisa hasil usaha mengalami fluktuasi. Bisa dikatakan ada kemungkinan faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

3. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Keberhasilan suatu manajemen dari sebuah koperasi biasanya dapat dilihat dari perolehan SHU yang merupakan laba kegiatan sebuah koperasi. SHU diperoleh dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya. Dengan demikian

SHU merupakan tolak ukur dari keberhasilan sebuah koperasi. Tetapi hal tersebut tidak dapat dijadikan patokan bahwa koperasi ini telah berhasil mengatur perputaran modal usahanya.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perolehan laba bersih selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Data Biaya Operasional dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan Periode 2012-2016

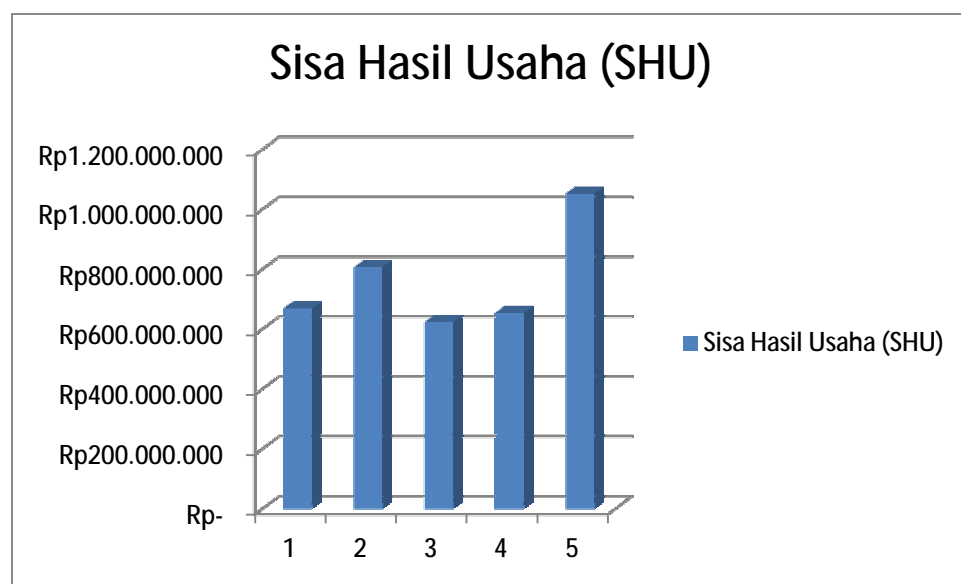
Tahun	Biaya Operasional	Simpanan	Sisa Hasil Usaha (SHU)
2012	Rp 2.199.937.500	Rp 2.678.482.079,94	Rp 667.929.400
2013	Rp 2.451.122.000	Rp 3.070.674.522,86	Rp 806.439.200
2014	Rp 2.750.656.600	Rp 3.198.468.500,68	Rp 622.250.800
2015	Rp 2.972.995.840	Rp 3.539.821.311,13	Rp 653.584.560
2016	Rp 2.951.864.100	Rp 4.014.181.682,79	Rp 1.052.056.800

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sisa hasil usaha selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sisa hasil usaha yang diperoleh KPRI Handayani cukup besar sebesar Rp 667.929.400, laba ini diperoleh dari keuntungan penjualan, pendapatan jasa serta pendapatan lain-lain. Kemudian pada tahun 2013 sisa hasil usaha mengalami peningkatat sebesar Rp 806.439.200. Selanjutnya pada tahun 2014 sisa hasil usaha mengalami penurunan Rp 622.250.800 hal ini karena peningkatan SHU kotor juga diiringi oleh peningkatan dalam pengeluaran sehingga laba operasi menjadi rendah. Dan pada tahun 2015 sisa hasil usaha mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar Rp 653.584.560. Terakhir pada tahun 2010 sisa hasil usaha mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar Rp 1.052.056.800,- disebabkan peningkatan laba penjualan juga diikuti oleh biaya pengeluaran yang menurun

sehingga sisa hasil usaha cenderung meningkat dibanding dengan sisa hasil usaha tahun sebelumnya mengalami peningkatan yang cukup besar selama lima tahun terakhir.

Adapun pencapaian sisa hasil usaha KPRI Handayani Kabupaten Asahan periode 2012-2016 sebagai berikut :



Gambar IV.3
Grafik Pencapaian Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai RI Handayani

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pencapaian sisa hasil usaha KPRI Handayani Kabupaten Asahan belum bisa dikatakan maksimal sebab terjadinya fluktuasi . Ini menunjukkan belum tercapainya hasil yang maksimal, disebabkan biaya operasional yang terus bertambah tanpa dilakukannya penekanan biaya khususnya ditahun 2013 tampak sisa hasil usaha jauh menurun begitu pula dengan simpanan anggota yang tidak diserap dan dikelola dengan baik untuk perolehan pendapatan yang lebih baik lagi sesuai usaha KPRI Handayani yang bergerak dibidang simpan pinjam.

B. Pembahasan

1. Biaya Operasional

Peneliti menganalisis biaya operasional berdasarkan data dari laporan keuangan Koperasi RI Handayani Kabupaten Asahan dari tahun 2012 s/d 2016.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan sebuah koperasi adalah mengenai biaya. Biaya-biaya yang biasanya terjadi dalam sebuah koperasi adalah HPP dan beban administrasi dan umum. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi seperti kegiatan usaha, membeli alat tulis, membeli keperluan kantor lainnya, membayar gaji pengurus dan pengeluaran biaya untuk yang lainnya.

Ini sesuai dengan teori Sofyan Syafri Harahap (2011, hal. 86) yang menyatakan bahwa (i) biaya operasional termasuk biaya penjualan yaitu seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual, (ii) biaya operasional termasuk biaya umum dan administrasi yaitu adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Biaya operasional selama ini tergolong baik. Dapat dilihat bahwa biaya operasional selama ini meningkat setiap tahunnya walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan. Ini disebabkan koperasi melakukan penghematan demi efisiensi biaya.

2. Simpanan

Simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh Anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian. Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan termasuk koperasi simpan pinjam di mana anggota koperasi berhak menyimpan dan meminjam uang.

Ini sesuai dengan teori Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2009, hal. 198) yang menyatakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Pada dasarnya, simpanan yang diperoleh pada Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan Periode 2012-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa kesejahteraan anggota koperasi meningkat. Dapat disimpulkan bahwa Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan Periode 2012-2016 telah berhasil meningkatkan simpanan para anggotanya. Simpanan koperasi tergolong baik. Ini disebabkan koperasi berhasil mengoptimalkan simpanan anggotanya yang terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela dan simpanan wajib khusus sehingga simpanan meningkat dan dapat mempengaruhi pendapatan anggota koperasi.

3. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Keberhasilan suatu manajemen dari sebuah koperasi biasanya dapat dilihat dari perolehan SHU yang merupakan laba kegiatan sebuah koperasi. SHU

diperoleh dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya. Dengan demikian SHU merupakan tolak ukur dari keberhasilan sebuah koperasi. Tetapi hal tersebut tidak dapat dijadikan patokan bahwa koperasi ini telah berhasil mengatur perputaran modal usahanya.

Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan berdasarkan selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi. Ini sesuai dengan teori Arifin Sitio dan Halomoan Tambah, 2001, hal. 87 yang menyatakan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue [TR]) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost [TC]) dalam satu tahun buku.

Untuk memaksimalkan sisa hasil usaha, KPRI Handayani selalu berusaha meningkatkan pendapatan anggotanya dan meningkatkan jumlah simpanan dan berusaha menekan biaya operasional seminimal mungkin.

Selain itu menurut Km Bayu Pariyasa (2014) Dalam teori laba efisiensi manajerial (managerial efficiency theory of profit) dinyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai laba di atas normal apabila ia berhasil melakukan efisiensi pengelolaan di berbagai bidang serta dapat memenuhi keinginan konsumennya. Sesuai dengan konsep koperasi, maka koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial, karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan keputusan bersama para anggotanya. Dalam Koperasi, keuntungan dari usaha yang dilakukan disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Jadi dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) yang maksimal, koperasi tentunya harus memaksimalkan atau mengefisienkan seluruh komponen baik keuangan maupun non keuangan.

Komponen keuangan koperasi bisa dilihat dari permodalan dan volume usaha yang dilaksanakan, sementara untuk non keuangan bisa dilihat dari jumlah anggota koperasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada KPRI Handayani , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya operasional selama ini tergolong baik. Dapat dilihat bahwa biaya operasional selama ini meningkat setiap tahunnya walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan. Ini disebabkan koperasi melakukan penghematan demi efisiensi biaya.
2. Koperasi Pegawai RI Handayani Kabupaten Asahan Periode 2012-2016 telah berhasil meningkatkan simpanan para anggotanya. Simpanan koperasi tergolong baik. Ini disebabkan koperasi berhasil mengoptimalkan simpanan anggotanya sehingga simpanan meningkat dan dapat mempengaruhi pendapatan anggota koperasi.
3. Untuk memaksimalkan sisa hasil usaha, KPRI Handayani selalu berusaha meningkatkan pendapatan anggotanya dan meningkatkan jumlah simpanan dan berusaha menekan biaya operasional seminimal mungkin.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya koperasi meningkatkan kemampuan sisa hasil usaha dengan dengan cara meningkatkan penjualan maupun menekan biaya-biaya yang berkaitan

dengan penjualan. Koperasi juga harus lebih berusaha memanfaatkan assetnya dengan baik.

2. Sebaiknya koperasi meningkatkan kemampuan finansialnya yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan aset koperasi serta kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Laili Susanti . 2016. *Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah*. Jurusan Perbankan Syariah. Institut Agama Islam Negeri Tulkungagung.
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. 2007.*Dinamika Koperasi*. Cetakan kelima. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Atmadji. 2007. *Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non-keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Fadillah Zainah Ramadhan. 2015. *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi.
- G. Kartasapoetra. 2001. *KOPERASI INDONESIA Yang Berdasarkan Pancasila & UUD 1945*. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Penerbit : PT RINEKA CIPTA.
- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Penerbit : CV. ANDI OFFSET.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*, edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Revita Sari. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Kopsyah BMT Al-Amin Pekanbaru*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Koperasi*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta
- Sigit Puji Winarko. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Di Kota Kediri*. Fakultas Ekonomi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sitio, Tamba. 2002. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Penerbit : Alfabeta,cv